

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia yang didasarkan pada pengetahuan akan berdampak kepada sistem akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan umumnya lebih berfokus pada kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dan akan menimbulkan suatu pendapat bahwa laporan keuangan kurang memberikan informasi di dalam pelaporan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dinilai kurang mencerminkan informasi mengenai nilai lebih perusahaan, seperti kreasi dan inovasi, kemahiran dan keterampilan karyawan, serta interaksi komunikasi dengan konsumen yang disebut dengan modal intelektual.

Modal intelektual adalah aktiva tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Pentingnya ekonomi berbasis pengetahuan, terdapat perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat serta munculnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif membuat pentingnya pengungkapan akan informasi modal intelektual semakin diakui. Revolusi dan inovasi teknologi informasi dan berkembangnya masyarakat informasi semakin mendorong pentingnya modal intelektual. Dalam laporan keuangan tahunan pengungkapan

modal intelektual tidak dilakukan oleh semua perusahaan karena modal intelektual merupakan aktiva yang tidak berwujud sehingga sulit untuk melakukan pengelolaan dan pengukuran pengungkapannya. Di Indonesia belum adanya standar yang menetapkan item-item pengungkapan modal intelektual apa saja yang harus dilaporkan secara sukarela (*voluntary*), sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk lebih mengungkapkan suatu informasi yang berkaitan dengan modal intelektual dan perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang menyebabkan banyak perusahaan yang belum mengungkapkan modal intelektual.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dan lebih baik daripada pihak lain. Asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat terjadi karena laporan keuangan telah dinilai gagal dalam memberikan informasi mengenai bagaimana pengkreasian nilai perusahaan terhadap aktiva tidak berwujud. Hal tersebut dapat menjadikan proses pengelolaan sumber daya dalam pasar modal menjadi tidak efektif yang mengakibatkan kurangnya pengungkapan informasi mengenai modal intelektual sehingga laporan keuangan kini menjadi kurang efisien dalam pengambilan keputusan yang dapat berguna bagi para stakeholder.

Perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunannya akan menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, budaya perusahaan, loyalitas pelanggan tinggi dan keterampilan kerja yang memadai dalam perusahaan maka

dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual cukup bermanfaat bagi investor dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan industri dengan intensif modal intelektual akan mengungkapkan lebih banyak mengenai modal intelektual dibandingkan industri yang mengandalkan aset berwujud untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mengandalkan modal intelektual akan mengungkapkan informasi modal intelektual secara sukarela, karena laporan keuangan tidak mencerminkan sepenuhnya informasi tentang penciptaan nilai jangka panjang perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah variabel independen yang potensial dalam hubungannya pada pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi.

Tipe industri juga merupakan salah satu faktor penentu modal intelektual. Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan

perusahaan. Tipe industri dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 2 tipe yaitu *High Profile* dan *Low Profile*. Tipe industri yang berbeda-beda memungkinkan adanya perbedaan pula dalam mengungkapkan modal intelektual mereka. *High Profile* merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai tambah (*value added*) dan total aktiva yang besar yang berasal dari teknologi dan pengetahuan. Sedangkan *Low Profile* merupakan perusahaan-perusahaan yang lebih memanfaatkan sumber daya alam dan masih menerapkan sistem tradisional dalam laporan keuangannya.

Variabel intensitas *research and development* dapat diartikan sebagai penemuan pengetahuan atau wawasan baru mengenai produk, strategi, cara dan prosedur yang dapat diterapkan untuk penciptaan produk baru dan unggul yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. *Research and development* dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penentuan produk baru, akan tetapi *research and development* dapat dilakukan pada sektor-sektor industri yang membutuhkan inovasi dan peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.

Dengan investasi *research and development*, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan

diungkapkannya *research and development* dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan.

Variabel profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau indikator pengukur kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan banyak informasi tentang modal intelektual. Karena dengan adanya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan. Pengungkapan ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk pengungkapan modal intelektual, yang diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris pada perusahaan farmasi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Intensitas *Research and Development* Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa masalah pada penelitian tersebut, yaitu :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah Tipe Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah Intensitas *Research and Development* berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Intensitas *Research and Development*, Dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, intensitas *research and development* dan profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, gambaran dan pemahaman tentang struktur ukuran perusahaan, tipe industri, intensitas *research and development* dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Bagi Akademis

Memberikan bukti empiris terutama mengenai pengaruh struktur ukuran perusahaan, tipe industri, intensitas *research and development* dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual, juga dapat dijadikan sumber *literature* dan referensi untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas maka penelitian ini memiliki batas masalah yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti dari periode 2019-2021.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan (Ni Made Ari Astuti dan Dewa Gede Wirama, 2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas *Research and Development* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Intensitas *Research and Development* Dan

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Tahun pengamatan sebelumnya adalah 2016, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2019-2021.
2. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan ini pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian sebelumnya variabel independennya : Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas *Research and Development* sedangkan penelitian ini variabel independennya : Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Intensitas *Research and Development* Dan Profitabilitas.
4. Penelitian sebelumnya variabel independennya tidak menggunakan Profitabilitas sedangkan penelitian ini variabel Independennya menggunakan Profitabilitas yang cara mengukurnya ROA.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan sebuah konsep yang menyediakan sumber daya baru berbasis pengetahuan dan menggambarkan aset tak berwujud yang bila digunakan secara optimal dapat menciptakan strategi bersaing secara efektif dan efisien. (Dyna Rahmawati, 2018)

Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Modal intelektual sendiri merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan berupa nilai dan keunggulan bersaing perusahaan. Untuk dapat memberikan nilai dan keunggulan bersaing perusahaan maka informasi mengenai modal intelektual harus diungkapkan.

Pengungkapan modal intelektual merupakan cara untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan modal intelektual maka perusahaan dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan perusahaan dapat menciptakan inovasi. (Suyono, 2019)

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk

memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha. (Sawarjuwono T. d, 2013)

Saat ini banyak pengetahuan yang telah menyadari akan pentingnya pengungkapan modal intelektual. Perusahaan meyakini bahwa modal intelektual merupakan sumber daya strategi bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai sehingga perusahaan harus mengungkapkan modal intelektual secara regular.

Ada banyak pendapat para ahli mengenai komponen modal intelektual yang pada umumnya masih berbeda-beda. Komponen modal intelektual terdiri dari :

1. *Human*

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Secara umum *human capital* mempresentasikan individual *knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh karyawannya. Pada perusahaan yang proses bisnisnya berdasarkan *knowledge based*, *human capital* merupakan faktor utama karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawannya akan meningkatkan *human capital* apabila perusahaan mampu memaksimalkannya.

Item-item yang terdapat dikomponen *Human Capital* sebagai berikut :

- 1) Jumlah karyawan
- 2) Level pendidikan
- 3) Kualifikasi karyawan
- 4) Pengetahuan karyawan
- 5) Kompetensi karyawan
- 6) Pendidikan dan pelatihan
- 7) Jenis pelatihan terkait
- 8) *Turnover* karyawan

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam menjalankan rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal secara keseluruhan, misalnya : sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses *manufacturing*, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Structural capital meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.

Item-item yang terdapat di *Structural Capital* sebagai berikut :

- 1) Visi misi
- 2) Kode etik
- 3) Hak paten
- 4) Hak cipta
- 5) *Trademarks*
- 6) Filosofi Manajemen
- 7) Budaya Organisasi
- 8) Proses Manajemen
- 9) Sistem informasi
- 10) Sistem jaringan
- 11) *Corporate govertnance*
- 12) Sistem pelaporan pelanggaran
- 13) Analisis kinerja keuangan *komprehensif*
- 14) Kemampuan bayar utang
- 15) Struktur permodalan

3. *Relational Capital*

Relational capital atau disebut juga dengan *customer capital* menggambarkan potensi organisasi untuk memiliki sumber daya *intangible* yang berada di luar perusahaan dan merupakan tambahan kekuatan bagi *human capital* dan *structural capital*. Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata dan merupakan hubungan

yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang *loyal* dan merasa puas akan pelayanan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Item-item yang terdapat di Relational Capital sebagai berikut :

- 1) *Brand*
- 2) Pelanggan
- 3) Loyalitas pelanggan
- 4) Nama perusahaan
- 5) Jaringan distribusi
- 6) Kolaborasi bisnis
- 7) Perjanjian lisensi
- 8) Kontrak-kontrak yang menguntungkan
- 9) Perjanjian *franchise*
- 10) Penghargaan
- 11) Sertifikat
- 12) Strategi pemasaran
- 13) Pangsa pasar

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. Indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan Intelektual *capital disclosure Index* (ICDIndex). Intelektual *capital disclosure Index* (ICDIndex) merupakan suatu metode pemberian skor

1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan dengan rumus :

$$Score = (di \div M) \times 100\%$$

Keterangan :

di (*disclosure index*) = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

M = Total jumlah item yang diungkapkan

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran skala besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka biaya keagenan yang timbul juga semakin besar. Dengan demikian, melalui pengungkapan sukarela diharapkan biaya keagenan yang diakibatkan adanya pertentangan antara pemegang saham dan manajer akan berkurang. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar tentu memiliki banyak pemegang saham dimana mereka menghadapi tuntutan akan keterbukaan informasi, sehingga perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas.

Cara untuk mengetahui pengaruh potensi ukuran perusahaan terhadap jumlah pengungkapan modal intelektual yaitu dengan indeks yang diukur

dengan menggunakan “*the natural log*” total aset perusahaan pada akhir tahun. Besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim demi menghindari adanya data yang tidak normal maka total aset perlu di Ln kan agar lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset. Proksi total aset mencakup aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan sehingga lebih merepresentasikan ukuran perusahaan yang sebenarnya. Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan (Lina, 2013 dalam pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* pada pengungkapan modal intelektual) Sebagai berikut :

$$Ukuran\ perusahaan = \log\ natural\ total\ asset$$

2.1.3 Tipe industri

Tipe industri merupakan salah satu karakteristik perusahaan, dimana perusahaan dikelompokkan berdasarkan sektor operasionalnya. Tipe industri diproksikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile*. Perusahaan yang termasuk klarifikasi industri *high profile* antara lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*,

kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2006).

Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat. Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, retailer, dan produk rumah tangga.

Pengukuran tipe industri dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* mengacu pada penelitian terdahulu (Sembiring, 2006) yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kode Variabel *Dummy* : Tipe Industri

Tipe Industri	Kode
Industri <i>High Profile</i>	1
Industri <i>Low Profile</i>	0

Sumber : Data diolah oleh penulis 2023

2.1.4 Intensitas *Research and Development*

Intensitas *Research and Development* diartikan sebagai penemuan pengetahuan atau wawasan baru mengenai produk, strategi, cara dan prosedur yang dapat diterapkan untuk penciptaan produk baru dan unggul yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Mkumbuzi (2015) mendefenisikan *research & development* sebagai semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung, yang terkait dengan penciptaan serta pengembangan proses, teknik, aplikasi, dan produk baru dengan kemungkinan komersial. Berdasarkan *resource-based theory*, investasi *research & development* mengubah pengetahuan dan keterampilan menjadi proses yang unik yang kemudian menjadi dasar keunggulan kompetitif (Nadeem et al, 2019). Astuti & Wirama (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan investasi dalam *research & development* dapat dikatakan memiliki

sumber daya dan teknologi yang relatif unggul sehingga pengungkapan informasi modal intelektualnya lebih luas dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki investasi dalam *research & development*. Obeidat et al. (2017) berpendapat bahwa inovasi yang dihasilkan dari kegiatan *research & development* berkaitan erat dengan modal intelektual. Dalam hubungan ini, semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk *research & development*, semakin besar perusahaan terlibat dalam aktivitas modal intelektual untuk mendukung penjualannya.

Research & development merupakan semua aktivitas yang mencakup penemuan dan pemberdayaan produk, proses, maupun sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan dengan memanfaatkan pengetahuan baru dan meningkatkan sumber daya manusia mereka (Gkotsis et al, 2018). Selain itu, insentif fiskal yang diberikan pemerintah bagi perusahaan yang melakukan *research & development* juga dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap modal intelektual, yang kemudian juga akan mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian oleh Aisyah & Sudarno (2014) dan Sariningsih & Saputro (2020) memberikan bukti empiris yang mengungkapkan bahwa intensitas *research & development* mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual secara positif signifikan.

Intensitas *research & development* menunjukkan seberapa besar biaya *research & development* untuk mendukung penjualan (Ishaq et al, 2020). Variabel intensitas *research & development* diukur dengan pembagian total

pengeluaran research & development dengan total penjualan. Adapun pengukuran intensitas *research & development* (Padgett & Galan, 2010; Astuti & Wirama, 2016; Aisyah & Sudarno, 2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{total pengeluaran R\&D}}{\text{total penjualan}}$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, yang dihasilkan dari penggunaan aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan (Delvia & Alexander, 2018). Nguyen et al. (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam pendayagunaan segala sumber daya tersedia yang dimiliki untuk membuat keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengirimkan informasi positif ini melalui pengungkapan modal intelektual secara komprehensif (Barokah & Fachrurrozie, 2019). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi karena memiliki modal intelektual yang tinggi (Delvia & Alexander, 2018).

Sartono (2008 dalam Wahyuni & Rasmini, 2016) mendefenisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki

perusahaan. Penelitian ini menggunakan *return-on-asset ratio* sebagai proxy untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total asset (ROA).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

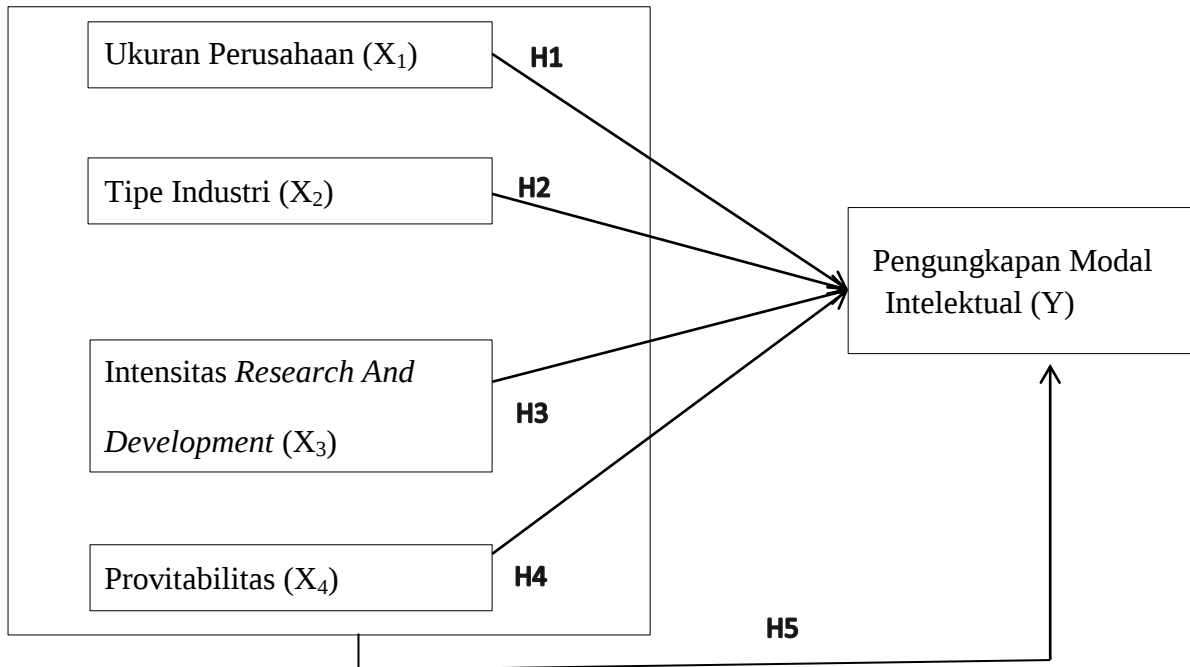
2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Ni Made Ari Astuti dan Dewa Gede Wirama (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri Dan Intensitas <i>Research And Development</i> Pada Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : • Ukuran Perusahaan • Tipe Industri • Intensitas <i>Research And Development</i> Variabel Dependen : • Pengungkapan Modal Intelektual	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan Ukuran perusahaan dan Tipe Industri berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Sedangkan Intensitas <i>Research And Development</i> berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
2	Pratignya Utama dan Muhammad Khafid (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI	Variabel Independen : • Kepemilikan Manajerial • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal

		Tahun 2011-2013	Asing • Kepemilikan Pemerintah • Tingkat Modal Intelektual • Profitabilitas • Leverage Variabel Dependen : • Luas Pengungkapan Modal Intelektual	Intelektual. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, dan Tingkat Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual
3	Benrindang Latusura dan Dul Muid (2021)	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Variabel Independen : • Ukuran Dewan Komisaris • Proporsi Komisaris Independen • Kepemilikan <i>Blockholder</i> • Kepemilikan Pemerintah Variabel Dependen : • Pengungkapan Modal Intelektual	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan <i>Blockholder</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

H1 :Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

- H2 :Diduga Tipe Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- H3 :Diduga Intensitas *Research and Development* berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- H4 :Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- H5 :Diduga Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Intensitas *Research and Development* Dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 (www.idx.co.id).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik berupa instansi pemerintahan, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya (Rachmat, 2015). Populasi dalam penelitian

ini berjumlah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian ini untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Rachmat, 2015). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019-2021.
2. Perusahaan tidak boleh rugi selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1

**Daftar Populasi Penelitian Pada Perusahaan Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		SAMPEL
			1	2	
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	√	√	1
2.	INAF	Indofarma Tbk.	√	-	
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	2
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	3
5.	MERK	Merck Tbk.	√	√	4
6.	PEHA	Phapros Tbk.	√	√	5
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	√	√	6
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	7
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	√	√	8
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk.	√	√	9
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	-	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Dimana jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	Merck Tbk.
5.	PEHA	Phapros Tbk.
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
9.	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Sumber : Data olahan, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.4.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang penelitiannya dilakukan pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sumber data didapat melalui media perantara berupa akses ke *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun *website* resmi perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Sugiyono (2008) mengemukakan definisi data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Maksudnya, data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen dengan tujuan untuk melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis. *Content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan

setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya (Sugiyono, 2016).

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Modal intelektual merupakan sebuah konsep yang menyediakan sumber daya baru berbasis pengetahuan dan menggambarkan aset tak berwujud yang bila digunakan secara optimal dapat menciptakan strategi bersaing secara efektif dan efisien. (Dyna Rahmawati, 2018)

Pengungkapan modal intelektual merupakan cara untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan modal intelektual maka perusahaan dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan perusahaan dapat menciptakan inovasi. (Suyono, 2019)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. Indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan Intelektual *capital disclosure Index* (ICDIndex). Intelektual *capital disclosure Index* (ICDIndex) merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang

diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan dengan rumus :

$$Score = (di \div M) \times 100\%$$

Keterangan :

di (*disclosure index*) = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

M = Total jumlah item yang diungkapkan

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran skala besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka biaya keagenan yang timbul juga semakin besar. Dengan demikian, melalui pengungkapan sukarela diharapkan biaya keagenan yang diakibatkan adanya pertentangan antara pemegang saham dan manajer akan berkurang. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar tentu memiliki banyak pemegang saham dimana mereka menghadapi tuntutan akan

keterbukaan informasi, sehingga perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas.

Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset. Proksi total aset mencakup aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan sehingga lebih merepresentasikan ukuran perusahaan yang sebenarnya. Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan (Lina, 2013 dalam pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan *intensitas research and development* pada pengungkapan modal intelektual) Sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{natural total asset}$$

3.6.2.2 Tipe Industri

Tipe industri merupakan salah satu karakteristik perusahaan, dimana perusahaan dikelompokkan berdasarkan sektor operasionalnya. Tipe industri diproksikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile*. Perusahaan yang termasuk klarifikasi industri *high profile* antara lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Tipe industri

diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2006).

Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat. Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari

bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, retailer, dan produk rumah tangga.

Pengukuran tipe industri dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* mengacu pada penelitian terdahulu (Sembiring, 2006) yakni sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kode Variabel Dummy : Tipe Industri

Tipe Industri	Kode
Industri <i>High Profile</i>	1
Industri <i>Low Profile</i>	0

Sumber : Data diolah oleh penulis 2023

3.6.2.3 Intensitas *Research and Development*

Intensitas *Research and Development* diartikan sebagai penemuan pengetahuan atau wawasan baru mengenai produk, strategi, cara dan prosedur yang dapat diterapkan untuk penciptaan produk baru dan unggul yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Mkumbuzi (2015) mendefenisikan *research & development* sebagai semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung, yang terkait dengan penciptaan serta pengembangan proses, teknik, aplikasi, dan produk baru dengan kemungkinan komersial. Berdasarkan *resource-based theory*, investasi *research &*

development mengubah pengetahuan dan keterampilan menjadi proses yang unik yang kemudian menjadi dasar keunggulan kompetitif (Nadeem et al., 2019). Astuti & Wirama (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan investasi dalam *research & development* dapat dikatakan memiliki sumber daya dan teknologi yang relatif unggul sehingga pengungkapan informasi modal intelektualnya lebih luas dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki investasi dalam *research & development*. Obeidat et al. (2017) berpendapat bahwa inovasi yang dihasilkan dari kegiatan *research & development* berkaitan erat dengan modal intelektual. Dalam hubungan ini, semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk *research & development*, semakin besar perusahaan terlibat dalam aktivitas modal intelektual untuk mendukung penjualannya.

Intensitas *research & development* menunjukkan seberapa besar biaya *research & development* untuk mendukung penjualan (Ishaq et al., 2020). Variabel intensitas *research & development* diukur dengan pembagian total pengeluaran *research & development* dengan total penjualan. Adapun pengukuran intensitas *research & development* (Padgett & Galan, 2010; Astuti & Wirama, 2016; Aisyah & Sudarno, 2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{total pengeluaran R\&D}}{\text{total penjualan}}$$

3.6.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, yang dihasilkan dari penggunaan aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan (Delvia & Alexander, 2018). Nguyen et al. (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam pendayagunaan segala sumber daya tersedia yang dimiliki untuk membuat keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengirimkan informasi positif ini melalui pengungkapan modal intelektual secara komprehensif (Barokah & Fachrurrozie, 2019). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi karena memiliki modal intelektual yang tinggi (Delvia & Alexander, 2018).

Sartono (2008 dalam Wahyuni & Rasmini, 2016) mendefenisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan *return-on-asset ratio* sebagai *proxy* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total asset (ROA).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Analisa data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Intensitas *Research And Development* Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

Ketiga uji asumsi klasik tersebut diuji dengan menggunakan program SPSS 18. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien, uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi (Ghozali, 2016).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Statistic Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikasinya lebih besar dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), sehingga uji jenis ini hanya digunakan apabila variabel independen dalam penelitian lebih dari satu.

Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*VarinaceInflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika : (1) Nilai $Tolerance < 0,10$, atau (2) Nilai $VIF > 10$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Singgih Santoso, 2010:234)

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarati, 2012:406).

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Analisi regresi dilakukan dengan tujuan menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual dan variabel independen meliputi ukuran perusahaan, tipe industri,

intensitas *research and development* dan profitabilitas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ICD = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

Keterangan :

ICD : Indeks pengungkapan modal intelektual

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Tipe Industri, diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 = *high IC intensive industry*, 0 = *low IC intensive industry*

X_3 : Intensitas *Research and Development*

X_4 : Profitabilitas

e : eror

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi R^2 ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi

variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R - Square*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui *Summary*. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana F-hitung dan F-tabel dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 (Sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ atau F-hitung $>$ F-tabel maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ atau F-hitung $<$ F-tabel maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 18.

Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika $Sig \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara simultan variabel x terhadap variabel y secara parsial.
2. Jika $Sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara parsial.